

Pembinaan dalam Jambore Pemuda Remaja Gereja Kristen Kerasulan Indonesia 2023

Robi Prianto^{a,1,*}, Aeron Frior Sihombing^{a,2}, Surtinah^{a,3} Yohanes Hasiholan Tampubolon^{a,4,*}

^a Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia, Kp. Palalangan 02/09, Ds. Kertajaya, Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur, Kotak Pos 10 Ciranjang 43282, Indonesia

¹ rpkgtdloh@gmail.com; ² aeronsihombing@gmail.com; ³ surtina107@gmail.com; ⁴ jotampubolon@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history

Received : Mei, 2024

Revised : Juni, 2024

Accepted : Juni, 2024

Keywords

Mentoring

GKKI

youth

ABSTRACT

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan iman kaum muda dalam menghadapi tantangan kehidupan modern dan budaya sekitarnya. Pembinaan ini mencakup pengajaran doktrin Kristen, konsep dasar iman Kristen, dan penerapan ajaran dalam konteks kehidupan masa kini. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan adalah ceramah dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Juli 2023, di Cabang GKKI Kopeng, yang dilakukan dalam dua sesi. Proses pendampingan dilakukan melalui tiga tahap, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim terlebih dahulu berkomunikasi dengan ketua Sinode GKKI dan Panitia Jambore. Selain itu, sangat penting bagi kaum muda untuk menerima dukungan sosial dan bimbingan spiritual dari pemimpin gereja dan mentor sebaya. Pengembangan komunitas gereja yang inklusif, ramah bagi kaum muda, dan relevan dengan kebutuhan mereka juga merupakan langkah penting dalam mendukung pertumbuhan spiritual kaum muda gereja. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pendampingan dalam memperkuat iman kaum muda di gereja.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Sejarah Gereja Kristen Kerasulan Indonesia (GKKI) bermula dari sosok Sadrach, juga dikenal sebagai Radin Abas Suropranata, yang merupakan tokoh penting dalam pengenalan kekristenan di Pulau Jawa, khususnya di Purworejo, Jawa Tengah. Sadrach berhasil menyebarkan ajaran Kristen dengan menggabungkan budaya Jawa, sehingga dapat diterima oleh masyarakat setempat. Desa Karangjasa di Bagelan menjadi pusat kegiatan Sadrach dan tempat berdirinya gereja pertama yang didirikannya (Cipta, 2020).

Setelah kematian Sadrach sekitar tahun 1940, GKKI mengalami perpecahan dan penurunan jumlah jemaat. Gereja ini menjadi cukup tertutup terhadap pengaruh luar hingga masa kepemimpinan Rasul Frans Selawa pada periode 2020-2025, di mana gereja mulai lebih terbuka kembali. Perpecahan ini menandai awal dari tantangan-tantangan baru yang dihadapi oleh GKKI, termasuk dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan jumlah jemaatnya.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi GKKI adalah kesulitan pemuda dalam mempertahankan iman Kristen mereka di tengah pengaruh budaya modern dan sekuler. Kehidupan yang serba cepat dan arus informasi digital sering kali menggerus nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Pemuda-pemuda ini juga sering kekurangan pemahaman yang mendalam tentang doktrin Kristen, sehingga rentan terhadap pengaruh luar dan mudah kehilangan keyakinan mereka.

Kurangnya pendidikan teologis dan pengajaran mendalam tentang Kitab Suci membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh ide-ide yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Untuk mengatasi

tantangan ini, gereja harus bertindak secara proaktif. Pendekatan yang holistik diperlukan, yang mencakup pendidikan agama yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari pemuda. Pengajaran harus mencakup doktrin-doktrin Kristiani, konsep dasar kepercayaan Kristen, dan penerapan ajaran-ajaran ini dalam konteks kehidupan modern. Selain itu, sangat penting bagi pemuda untuk mendapatkan dukungan sosial dan bimbingan rohani dari pemimpin gereja dan mentor sebaya. Pembangunan komunitas gereja yang inklusif, ramah terhadap pemuda, dan relevan dengan kebutuhan mereka juga merupakan langkah penting dalam mendukung pertumbuhan iman pemuda gereja.

Setelah melihat dan menganalisis kondisi tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Teologi SAPPI Ciranjang khususnya Program Studi Teologi tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembinaan dalam Jambore Pemuda Remaja GKKI 2023 Sub Tema: Kristus Kompasku”.

B. Kajian Literatur

Sejarah Gereja Kristen Kerasulan Indonesia (GKKI) tak dapat dilepaskan dari seorang tokoh Jawa terkenal, terutama di wilayah selatan Jawa, khususnya di Purworejo, Jawa Tengah. Tokoh tersebut adalah Sadrach, yang juga dikenal dengan nama Radin Abas Suropranata. Sadrach adalah salah satu pelopor kekristenan di Pulau Jawa. Dengan metode pengajaran yang memadukan budaya Jawa, Sadrach berhasil mendekati masyarakat kecil dan memperkenalkan Injil Kristus kepada mereka. Karangjasa adalah sebuah desa terpencil di wilayah selatan Bagelan, yang dulunya termasuk dalam karesidenan Jawa Tengah. Desa kecil ini merupakan tempat tinggal Sadrach Surapranata dan juga lokasi pendirian gereja pertama yang didirikan (Hendri F. Isnaeni, 2010).

Setelah meninggalnya Sadrach GKKI mengalami perpecahan. Hal itu terjadi sekitar tahun 1940, dan sejak saat itu sampai sekarang GKKI terus mengalami kemerosotan dalam segi jumlah anggota jemaatnya.

Gereja Kristen Kerasulan Indonesia (GKKI) sedang menghadapi sejumlah masalah serius, salah satunya berkaitan dengan iman pemudanya. Salah satu tantangan terbesar adalah bahwa banyak pemuda mengalami kesulitan mempertahankan keyakinan Kristen mereka di tengah-tengah pengaruh budaya sekuler, modern, dan tekanan sosial dari lingkungan sekitar mereka. Semakin sulit bagi mereka untuk tetap setia pada iman Kristen di tengah arus informasi dan gaya hidup yang serba cepat. Selain itu, minat pemuda terhadap kegiatan keagamaan dan partisipasi dalam gereja juga mengalami penurunan.

Selain perubahan budaya, ada juga tantangan dalam memadukan nilai-nilai Kristen dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Interaksi yang konstan dengan dunia digital sering kali memperkenalkan pemuda pada ide-ide dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen, membuat mereka lebih rentan terhadap keraguan dan kehilangan keyakinan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan ini adalah kurangnya pemahaman tentang doktrin Kristus. Pemuda sering kali memiliki pengetahuan dangkal tentang prinsip-prinsip dasar iman Kristen, minimnya pemahaman tentang Kitab Suci, dan kurangnya pengajaran tentang teologi Kristen. Karena kurangnya dasar iman yang kokoh, pemuda ini dapat dengan mudah dipengaruhi dan diragukan oleh argumen atau ideologi yang bertentangan dengan keyakinan mereka.

C. Metode

Memberikan pembinaan mengenai doktrin Kristus kepada para Pemuda Remaja Sinode GKKI yang ikut dalam kegiatan Jambore tahun 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan tim PkM dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 01 Juli 2023, bertempat di GKKI Cabang Kopeng yang dilakukan selama 2 sesi. Sesi pertama menjelaskan mengenai pendahuluan mengapa Pemuda Remaja perlu menjadikan Yesus sebagai

kompas kehidupan mereka dan sesi kedua merupakan penerapan bagaimana mengimplementasikan Kristus sebagai kompas dalam kehidupan Pemuda Remaja. Pembinaan mengenai Kristus Kompasku akan dilaksanakan pada pukul 10.30-12.30 WIB. Proses pembinaan dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sunarto dkk., 2022). Dalam tahap persiapan, tim melakukan komunikasi dengan ketua Sinode GKKI dan Pantia Jambore Nasional Pemuda Remaja GKKI untuk memastikan jadwal dan materi pembinaan. Selanjutnya, tim menyiapkan semua bahan yang diperlukan untuk melaksanakan pembinaan, seperti materi dan presentasi power point. Tahap kedua, pembinaan dilaksanakan di GKKI Cabang Kopeng. Alat yang digunakan meliputi LCD, laptop dan materi pembinaan. Jumlah peserta yang akan mengikuti Jambore ini sekitar 50 - 70 orang, meliputi pengurus Pemuda Remaja Sinode GKKI, dan para Pemuda Remaja Sinode GKKI. Setiap peserta diminta untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan sebelum materi pembinaan dibagikan kepada mereka. Pembinaan ini dipandu oleh Dr. Aeron Frior Sihombing, M.Th dan Robi Prianto, M.Th selaku dosen dari Prodi Teologi STT SAPPI, yang memberikan materi di kedua sesi pembinaan. Setelah penyampaian materi, diberikan waktu untuk tanya jawab. Susunan acara pembinaan ini meliputi: pembukaan dan kata sambutan oleh Ketua Sinode GKKI. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dan presentasi STT SAPPI Ciranjang oleh Robi Prianto, M.Th selaku ketua tim PkM, setelah itu penyampaian materi pembinaan dan tanya jawab dan diakhiri dengan foto bersama. Adapun ringkasan materi yang dibawakan adalah sebagai berikut:

Inti dari iman Kristen adalah keyakinan bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat umat manusia. Agama Kristen percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah yang inkarnasi, artinya Allah menjelma menjadi manusia. Ia datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan memberikan keselamatan kekal. Menurut keyakinan Kristen, Yesus mati di atas kayu salib sebagai korban penghapus dosa manusia dan kemudian bangkit dari antara orang mati, menunjukkan kemenangan atas dosa dan kematian. Kepercayaan ini tercermin dalam ajaran-ajaran Perjanjian Baru dalam Alkitab Kristen, terutama dalam Injil-injil yang menceritakan kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Iman ini menjadi dasar bagi praktik dan kepercayaan Kristen di seluruh dunia (Prianto dkk., 2023, hlm. 88).

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara	Keterangan
10.30-10.40	Pembukaan dan Sambutan	Sinode GKKI	
10.40-10.55	Perkenalan tim PkM dan Presentasi STT SAPPI Ciranjang	Robi Prianto, M.Th	
10.55-11.40	Sesi 1	Dr. Aeron Frior Sihombing, M.Th	Penjelasan pendahuluan mengenai alasan pentingnya menjadikan Kristus sebagai Kompas kehidupan
11.40-12.25	Sesi 2	Robi Prianto, M.Th	Penerapan bagaimana mengimplementasikan Kristus sebagai kompas dalam kehidupan Pemuda Remaja
12.25-12.45	Tanya Jawab	Peserta dan narasumber	

D. Hasil dan Pembahasan

Pembinaan ini merupakan kelanjutan dari program pembinaan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2022. Keputusan untuk melanjutkan program ini didasarkan pada hasil Forum Grup Diskusi (FGD) antara Ketua Sinode, pengurus Sinode GKKI dan perwakilan dari STT SAPPI. Hasil dari FGD tersebut menunjukkan bahwa Pemuda Remaja GKKI mengalami kekurangan dalam hal pembinaan keimanan. Masalah ini muncul karena dalam Sinode GKKI sendiri terdapat kekurangan tenaga rohaniawan. Banyak pelayan gereja yang ada tidak memiliki latar belakang pendidikan teologi yang memadai. Kekurangan ini berdampak pada kurangnya pembinaan iman, baik bagi jemaat dewasa, pemuda remaja, maupun anak-anak. Oleh karena itu, program pembinaan tahun ini dirancang sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan kualitas pembinaan keimanan di kalangan Pemuda Remaja GKKI.

Melihat keadaan tersebut, Sekolah Tinggi Teologi SAPPI Ciranjang, sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dengan pertanian umum, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pembinaan dalam hal doktrin kepada Pemuda Remaja Sinode GKKI. Tujuan dari pembinaan ini adalah meningkatkan kualitas keimanan mereka. Diharapkan, melalui pembinaan ini, pemuda-pemuda ini akan memiliki dasar iman yang kuat, memungkinkan mereka menghadapi berbagai tantangan iman dengan keyakinan yang teguh, dan mempertahankan kepercayaan mereka di tengah dinamika dunia yang terus berubah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian kepada masyarakat ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pembinaan yang diberikan atau dilakukan kepada Pemuda Remaja, yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan tenaga rohaniawan di GKKI. Padahal pembinaan sangat penting untuk dilakukan untuk salah satu tantangan terbesar adalah bahwa banyak pemuda mengalami kesulitan mempertahankan keyakinan Kristen mereka di tengah-tengah pengaruh budaya sekuler, modern, dan tekanan sosial dari lingkungan sekitar mereka. Semakin sulit bagi mereka untuk tetap setia pada iman Kristen di tengah arus informasi dan gaya hidup yang serba cepat. Selain itu, minat pemuda terhadap kegiatan keagamaan dan partisipasi dalam gereja juga mengalami penurunan.



Gambar 1. Pembinaan kepada Peserta

Tim pengabdian kepada masyarakat tahun ini mencoba menawarkan solusi dengan bantuan pemberian seri-seri pembinaan mengenai doktrin. Solusi yang ditawarkan tahun ini adalah memberikan pembinaan doktrin Kristus kepada pemuda remaja. Fokusnya yaitu memperkuat keyakinan mereka melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen, sehingga mereka dapat

menghadapi tantangan-tantangan iman dengan keyakinan yang kokoh dan mempertahankan keyakinan mereka di tengah dunia yang terus berubah ini.



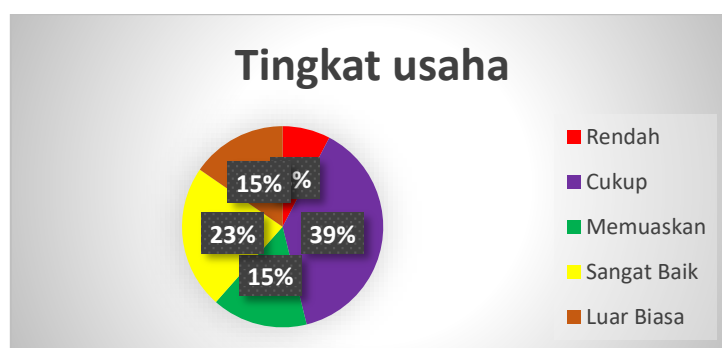
Gambar 2. Pembina Menyampaikan Materi

Peserta dari kegiatan ini adalah 50 – 70 orang yang berasal dari perwakilan 12 Cabang Gereja Kristen Kerasulan Indonesia (GKKI). Adapun syarat untuk menjadi peserta, seperti yang telah disepakai dengan Panitia Jambore Pemuda Remaja tahun 2023 sebagai mitra adalah: Peserta adalah pemuda remaja perwakilan dari masing-masing GKKI (12 gereja) dan peserta bersedia mengikuti semua kegiatan Jambore termasuk pembinaan mengenai doktrin Kristus.

Analisis hasil ini diperoleh berdasarkan evaluasi dari yang diberikan oleh peserta adalah sebagai berikut:

Tingkat Usaha

Berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh para peserta dalam kegiatan Jambore, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

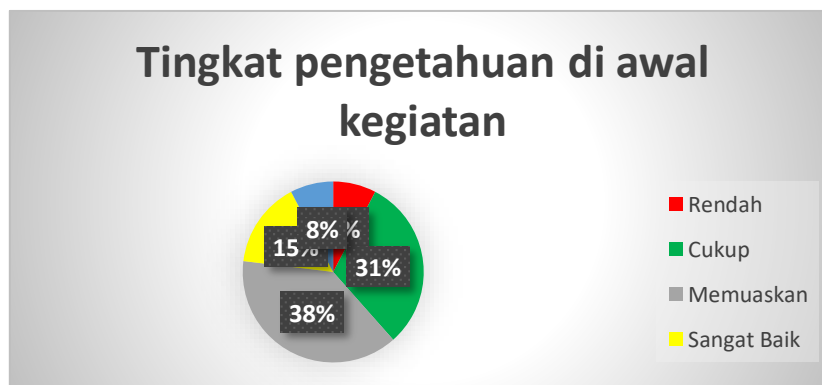


Gambar 3. Grafik mengenai Tingkat Usaha yang Dilakukan Peserta

Pada grafik di atas merupakan gambaran umum mengenai tingkat usaha yang dilakukan peserta dalam mengikuti kegiatan Jambore. Warna ungu menunjukkan peserta yang menjawab cukup (39%). Warna kuning peserta yang menjawab sangat baik (23%). Warna hijau dan cokelat adalah peserta yang menjawab memuaskan (masing-masing 15%), dan warna merah adalah peserta yang menjawab rendah (8%). Jadi dari grafik tersebut dapat disimpulkan, bahwa tingkat usaha yang dilakukan oleh peserta yang mengikuti Jambore adalah cukup.

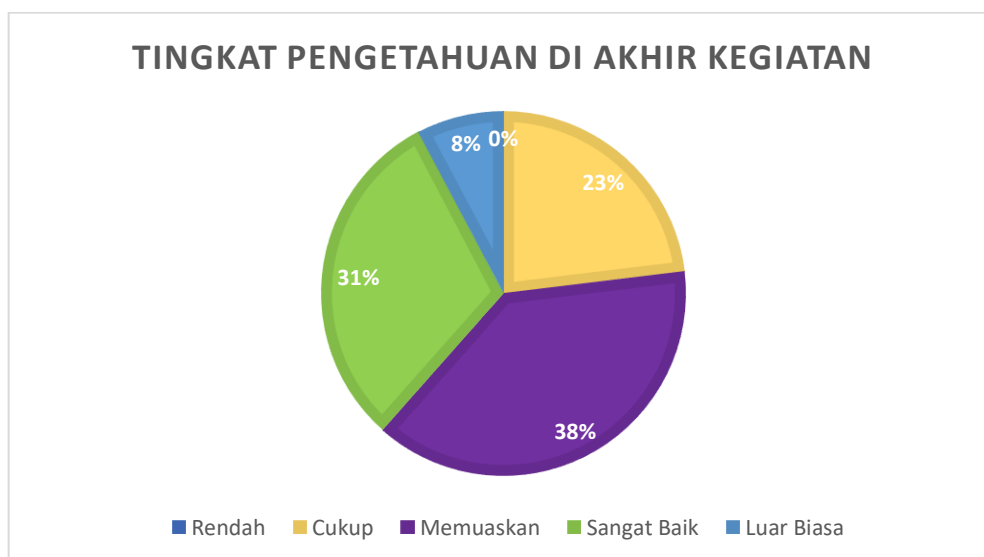
Peran Serta Dalam Seminar

Pertanyaan lebih lanjut diberikan untuk mengukur peran serta dalam kegiatan seminar yang dilakukan. Oleh karena itu, maka dibuat pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan peserta mengenai doktrin Kristus. Peserta diberikan dua pertanyaan mengenai hal ini yaitu tingkat pengetahuan diawal dan akhir setelah mengikuti seri pembinaan yang diikuti. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dilihat dari grafik 2 dan 3. Dari grafik yang ada dapat disimpulkan, jika tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti seri pembinaan mengenai doktrik Kristus mengalami perubahan.



Gambar 4. Grafik mengenai Tingkat Pengetahuan diawal Kegiatan

Pada grafik di atas, dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan peserta ketika pertama kali mengikuti seri pembinaan mengenai doktrin Kristus. Warna merah dan biru menunjukkan peserta yang menjawab rendah luar biasa (masing-masing sebanyak 8%). Warna kuning menunjukkan peserta yang menjawab sangat baik (15%). Warna hijau adalah peserta yang menjawab cukup (31%) dan warna abu-abu menunjukkan peserta yang menjawab memuaskan.



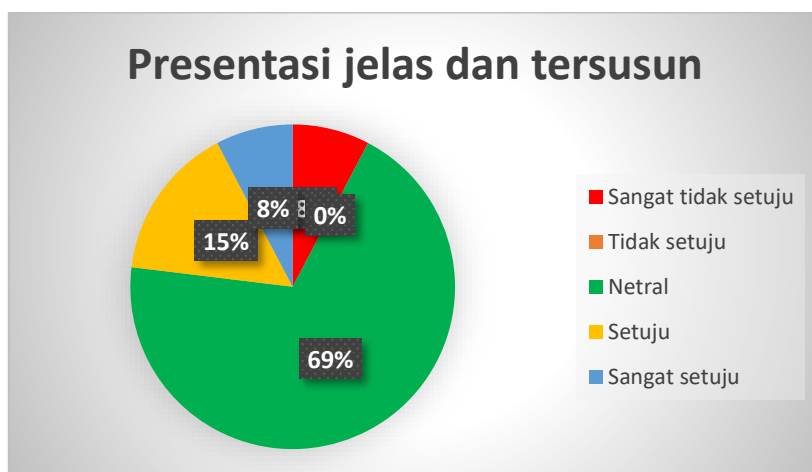
Gambar 5. Grafik mengenai Tingkat Pengetahuan Diakhir Kegiatan

Pada grafik diatas dapat terlihat jika peserta yang mengikuti seri pembinaan mengenai doktrin Kristus mengalami perubahan. Warna kuning menunjukkan peserta yang menjawab cukup (23%). Warna hijau peserta yang menjawab sangat baik (31%) dan warna ungu peserta yang menjawab

memuaskan (38%). Sedangkan peserta yang menjawab luar biasa diwakili oleh warna biru (8%). Diakhir kegiatan tidak ada peserta yang menjawab rendah (0%).

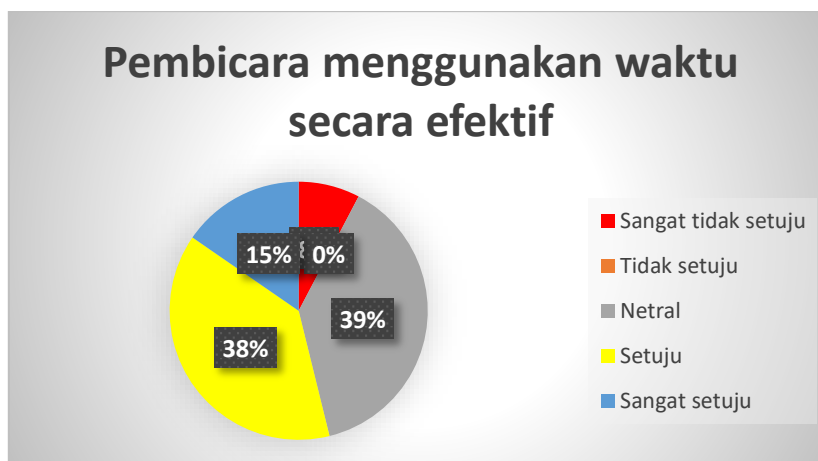
Keterampilan dan Ketepatan Merespons Pembicara

Keterampilan dan ketepatan merespons pembicara merupakan penilaian dari para peserta yang mengikuti kegiatan seri pembinaan dalam Jambore Pemuda Remaja Sinode GKKI tahun 2023. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta menilai jika pembicara menjelaskan materi mengenai doktrin Kristus secara jelas dan tersusun. Lebih lanjut peserta memberikan penilaian mengenai penggunaan waktu yang dipakai oleh pembicara sangat efektif. Selain itu metode yang digunakan oleh pembicara dalam menyampaikan materi juga dinilai menarik. Berkaitan dengan penilaian peserta dalam merespons pembicara, maka dapat dilihat dari grafik yang ada di bawah ini.



Gambar 6. Presentasi jelas dan tersusun

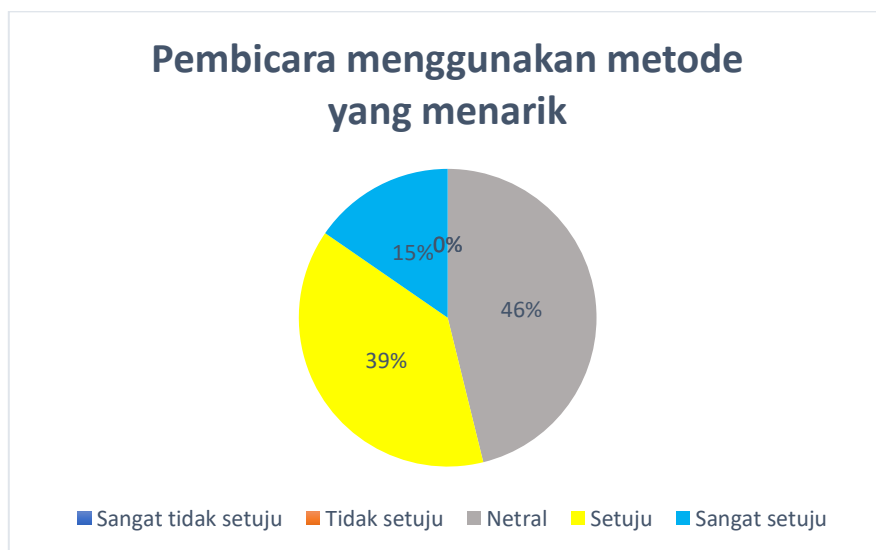
Pada grafik di atas dapat terlihat mengenai materi yang disampaikan oleh pembicara. Warna merah adalah peserta yang menjawab tidak setuju (8%). Warna kuning adalah peserta yang menjawab setuju (15%). Warna biru adalah peserta yang menjawab sangat setuju (8%) dan warna hijau adalah peserta yang menjawab netral. Jadi dapat disimpulkan jika pembicara menyampaikan materinya dengan jelas dan tersusun (sistematis).



Gambar 7. Penggunaan waktu yang efektif

Pada grafik di atas dapat terlihat mengenai penggunaan waktu yang efektif oleh pembicara. Warna merah adalah jawaban peserta yang tidak setuju (8%). Warna biru adalah peserta yang

menjawab sangat setuju (15%). Warna kuning adalah peserta yang menjawab setuju (38%) dan warna abu-abu adalah peserta yang menjawab netral. Jadi dapat disimpulkan jika pembicara memanfaatkan atau menggunakan waktu dengan efektif ketika menyampaikan materi pembinaan mengenai doktrin Kristus.

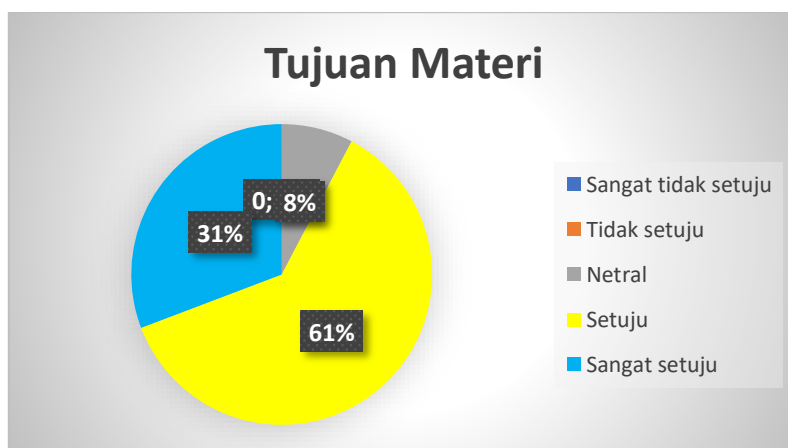


Gambar 8. Penggunaan metode

Pada grafik di atas dapat terlihat mengenai penggunaan metode oleh pembicara. Warna abu-abu adalah peserta yang menjawab netral (46%). Warna kuning adalah peserta yang menjawab setuju (39%). Terakhir adalah warna biru merupakan jawaban sangat setuju dari peserta (15%). Jadi dapat disimpulkan jika pembicara menggunakan metode yang menarik dalam memamparkan dan menjelaskan materi pembinaan mengenai doktrin Kristus kepada para peserta.

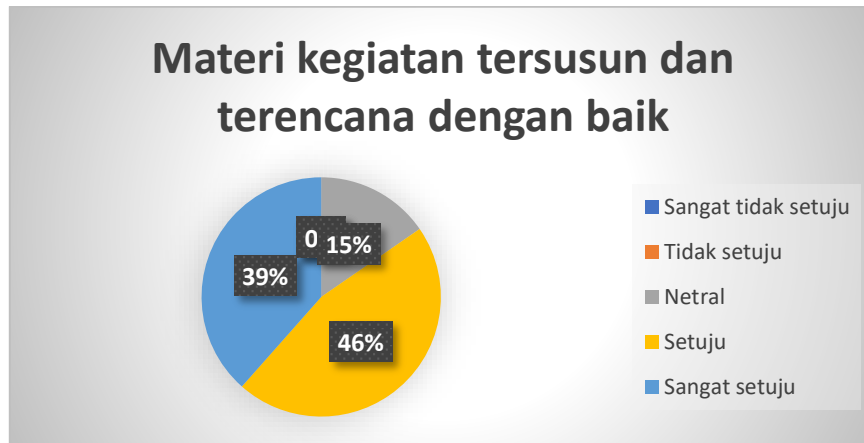
Isi Materi Kegiatan

Isi materi kegiatan merupakan materi pembinaan yang disampaikan oleh para pembicara mengenai doktrin Kristus kepada para peserta yang ikut dalam kegiatan Jambore Pemuda Remaja Sinode GKKI tahun 2023. Dari data yang didapatkan mengenai isi materi, maka dapat disimpulkan bahwa isi materi yang disampaikan oleh para pembicara sangat tepat dengan tujuan diadakannya kegiatan oleh panitia Jambore tahun 2023. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada grafik 7 dan 8.



Gambar 9. Tujuan materi

Pada grafik di atas dapat terlihat mengenai tujuan materi yang disampaikan pembicara. Warna abu-abu adalah peserta yang menjawab netral (8%). Warna kuning adalah peserta yang menjawab setuju (61%). Terakhir adalah warna biru merupakan jawaban sangat setuju dari peserta (31%). Jadi dapat disimpulkan jika materi yang dijelaskan oleh pembicara sesuai dengan tujuan dari kegiatan Jambore Pemuda Remaja Sinode GKKI tahun 2023 mengenai doktrin Kristus.



Gambar 10. Materi tersusun & terencana

Pada grafik di atas dapat terlihat mengenai materi yang disampaikan oleh pembicara. Warna abu-abu adalah peserta yang menjawab netral (15%). Warna kuning adalah peserta yang menjawab setuju (46%). Terakhir adalah warna biru merupakan jawaban sangat setuju dari peserta (39%). Jadi dapat disimpulkan jika materi yang disampaikan oleh pembicara tersusun dan terencana dengan baik, sehingga peserta dapat memahami dan mengerti dengan jelas mengenai doktrin Kristus.

Waktu Kegiatan

Waktu kegiatan merupakan durasi waktu yang diberikan oleh panitia kepada pembicara untuk menyampaikan materi dalam sesi pembinaan mengenai doktrin Kristus. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa waktu yang diberikan untuk menyampaikan mengenai doktrin Kristus sudah cukup. Hal tersebut dapat terlihat dari grafik 9.

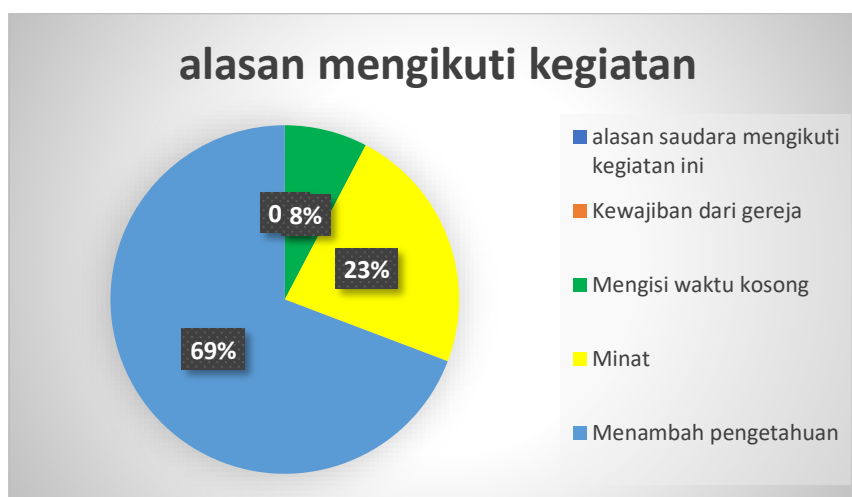


Gambar 11. Waktu kegiatan

Pada grafik di atas dapat terlihat mengenai durasi waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi doktrin Kristus. Warna merah adalah peserta yang menjawab sangat kurang. Warna hijau adalah peserta yang menjawab kurang. Terakhir adalah warna biru merupakan jawaban cukup dari peserta. Jadi dapat disimpulkan jika waktu kegiatan yang dipakai dalam menyampaikan materi mengenai doktrin Kristus sudah cukup.

Alasan Mengikuti Kegiatan

Alasan mengikuti kegiatan merupakan data yang ditanyakan kepada para peserta. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keseriusan dari para peserta dalam mengikuti seri pembinaan mengenai doktrin Kristus. Selain itu juga sebagai bahan evaluasi yang akan disampaikan kepada panitia penyelenggara Jambore Pemuda Remaja GKKI tahun 2023. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada grafik 10.



Grafik 12. Alasan mengikuti kegiatan

- a) Pada grafik di atas dapat terlihat alasan peserta dalam mengikuti kegiatan. Warna hijau adalah peserta yang menjawab untuk mengisi waktu kosong sebanyak 8%. Warna kuning adalah peserta yang menjawab karena minat sebanyak 23%. Terakhir adalah warna biru merupakan jawaban dari peserta yang mengikuti kegiatan dengan alasan untuk menambah pengetahuan sebanyak 69%. Jadi dapat disimpulkan jika peserta yang mengikuti kegiatan pembinaan mengenai doktrin Kristus adalah karena alasan untuk menambah pengetahuan atau dengan kata lain supaya mendapatkan ilmu yang baru.

E. Kesimpulan

Melalui pembinaan ini membantu meningkatkan dalam menghadapi tantangan yang ada. Pengajaran doktrin-doktrin Kristiani, konsep dasar kepercayaan Kristen, serta aplikasi ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari harus menjadi fokus pembinaan Gereja Kristen Kerasulan Indonesia (GKKI) bagi generasi mudanya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang doktrin-doktrin Kristus, pemuda akan memiliki dasar iman yang kokoh, mampu mengatasi keraguan, dan mempertahankan keyakinan mereka di tengah tantangan-tantangan kehidupan modern dan budaya sekitar. Memperkuat pemahaman doktrin-doktrin Kristus di kalangan pemuda dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kualitas iman dalam gereja.

Secara keseluruhan, seri pembinaan mengenai doktrin Kristus dalam kegiatan Jambore Pemuda Remaja Sinode GKKI mendapatkan tanggapan positif dari peserta, baik dari segi narasumber, materi, dan penggunaan waktu serta metode yang digunakan. Hal itu terlihat dari adanya perubahan dalam hal pengetahuan mengenai doktrin Kristus sebelum peserta mengikuti kegiatan dan setelah peserta mengikuti kegiatan Jambore secara khusus pada sesi pembinaan mengenai doktrin Kristus.

Pengabdian masyarakat dengan fokus pembinaan doktrin Kristus untuk Pemuda Remaja Sinode GKKI memiliki dampak positif besar yaitu memperkuat iman dan membentuk karakter peserta sebagai generasi penerus GKKI.

F. Referensi

- Cipta, S. E. (2020). Membangun Komunitas Kristen Kang Mardika: Kyai Sadrach dalam Sejarah Kekristenan di Jawa (1869-1923). *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 13(2), 65–72. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.35>
- Hendri F. Isnaeni. (2010, Desember). Kristen Abangan ala Sadrach. *PT. Media Digital Historia*. <https://historia.id/agama/articles/kristen-abangan-ala-sadrach-vodjP/page/1>
- Prianto, R., Rusliadi, R., & Tampubolon, Y. H. (2023). Studi Eksegesis 2 Korintus 11:4 Mengenai “Yesus yang Lain” dan Implikasinya terhadap Pembinaan Iman Jemaat. *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 87–105. <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.158>
- Sunarto, Robi Prianto, Yohanes Hasiholan Tampubolon, Vena Melinda Tiladuru, Yustus Selan, & Aeron Frior Sihombing. (2022). Pembinaan kepada Kaum Muda Mengenai Jodoh dan Pekerjaan di Jambore Gereja Kristen Kerasulan Indonesia 2022. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 360–365.